

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(*STAD*) DI KELAS IV SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**NURHAYATI NASUTION
NIM : 09405**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Model
Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : Nurhayati Nasution

NIM : 09405

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021 001

Dra. Maimunah, M.Pd
NIP.19570222197603 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Model
Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang**

Nama : NURHAYATI NASUTION

NIM : 09405

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Muhammadi, M. Si	(-----)
Sekretaris	: Dra. Maimunah, M.Pd	(-----)
Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	(-----)
Anggota	: Fatmawati, S.Pd	(-----)
Anggota	: Dra. Zaiyasni	(-----)

ABSTRAK

NURHAYATI NASUTION, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang selama ini masih menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, dimana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana aspek kognitif ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu siklus I pertemuan I yaitu 65%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 68% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 97%. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari penilaian afektif pada siklus I pertemuan I yaitu 62%, siklus I pertemuan II 68% selanjutnya siklus II mengalami peningkatan menjadi 92%. Selanjutnya dari aspek psikomotor ketuntasan belajar yang diperoleh siswa siklus I pertemuan I yaitu 60%, siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 68% serta siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 92%.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester V sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar

3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
4. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si, selaku tim dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini
5. Dra. Fatmawati, S.Pd, selaku tim dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini
6. Dra. Zaiyasni, S.Pd, selaku tim dosen penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini
7. Bapak kepala sekolah beserta staf guru di SDN 15 Ulu Gadut yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian
8. Ibunda dan ayahanda serta seluruh adik-adikku yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil
9. Adik-adik satu kos mahdinir yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dan sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam suka dan duka dan selalu menemani dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini
10. Meliza dan Oktavia yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dan mendengarkan keluh kesahku sampai skripsi ini berhasil
11. Rika Syafriana kawan senasib dan seperjuangan baik suka maupun duka
12. Hendra Gunawan yang telah memberikan bantuan, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Uda Ef yang telah bersedia mengedit mulai dari proposal sampai menjadi skripsi utuh.

14. Fitri Muzni, Fifitri dan Nila Sari kawan senasib dan seperjuang dalam menyusun skripsi.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2011
Peneliti

Nurhayati Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA di SD....	9
2. Pembelajaran IPA di SD	10
a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	11
3. Model Kooperatif dalam Pembelajaran IPA di SD	12
a. Pengertian Model Kooperatif dalam Pembelajaran IPA di SD	12
b. Tujuan Model Kooperatif dalam Pembelajaran IPA di SD	13

4. Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dalam Pembelajaran IPA di SD...	15
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dalam Pembelajaran IPA di SD	15
b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dalam Pembelajaran IPA di SD	16
c. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dalam Pembelajaran IPA di SD.....	18
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	26
2. Alur Penelitian.....	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Tahap Perencanaan.....	29
b. Tahap Pelaksanaan.....	30
c. Tahap Pengamatan.....	31
d. Tahap Refleksi.....	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data	33

2. Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian.	33
E. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	50

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	67

3. Hasil Penelitian Siklus II.....

a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	84

B. Pembahasan.....

1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I.....	86
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II.....	92

3. Pembahasan Siklus II	99
-------------------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1. Skor Peningkatan Individu.....	21
2.2. Tabel Tiga Poin Penghargaan Model kooperatif tipe <i>STAD</i>	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	109
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	122
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	137
4. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	150
5. Lembar Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru) ..	153
6. Lembar Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	156
7. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan I.....	159
8. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	161
9. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	164
10. Nilai Mid Semester Siswa Pada Pelajaran IPA 2010/2011	167
11. Nama- Nama Anggota Kelompok Siklus I Pertemuan I	168
12. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Pertemuan I	169
13. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	172
14. Lembar Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru) ..	175
15. Lembar Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	179

16. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	182
17. Lembar Penilaian Afektif pada Siklus I Pertemuan II.....	184
18. Lembar Penilaian Psikomotor Pada Siklus I Pertemuan II.....	187
19. Nilai Tes Siswa Siklus I Pertemuan I.....	190
20. Nama- Nama Anggota Kelompok Siklus I Untuk Pertemuan II	191
21. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Untuk Pertemuan II.....	192
22. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II	195
23. Lembar Lembar Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan	
Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus II (Aspek Guru)	198
24. Lembar Lembar Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan	
Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus II (Aspek Siswa).....	201
25. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	204
26. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	206
27. Lembar Penilaian Psikomotor Pada Siklus II.....	209
28. Nama-Nama Anggota Kelompok Siklus II	212
29. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II.....	213
30. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Untuk	
Siklus I.....	216
31. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Untuk	
Siklus II... ..	219

DAFTAR BAGAN

Bagan

2.1.Kerangka Teori Penelitian.....	24
3.1.Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006:484). Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara alamiah.

Pembelajaran IPA akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Menurut Widyantini (2009:3) "Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk dan strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran". Salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang cocok

dalam mengajarkan mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa SD belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Menurut Sugianto (2009:2) "Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama".

Berdasarkan kutipan di atas, model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau tugas. Tipe model pembelajaran kooperatif sangatlah banyak, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Sebagai salah satu tipe dari model kooperatif, tipe *STAD* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Menurut Slavin (dalam Nur Asma 2008:50) model kooperatif tipe *STAD* adalah:

Suatu model pembelajaran dimana siswa SD ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa SD yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa SD yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok secara heterogen, pada setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin,

kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* ini akan saling belajar dan membelajarkan. Dimana keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik, tingkat sosial, jenis kelamin yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi siswa untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya. Dengan perbedaan yang ada siswa berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama, misalnya siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah (tutorial) karena dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan. Dengan demikian mereka dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok, dan membangun hubungan sosial di dalam kelompok. Serta sistem penilaian model kooperatif tipe *STAD* berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang dikumpulkan. Keberhasilan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh siswa akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang pada mata pelajaran IPA, peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) guru masih menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, sehingga kurang menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran 2) ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) dalam pembagian kelompok, guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) siswa, selama ini guru membagi kelompok berdasarkan urutan absen siswa dan letak bangku duduk siswa sehingga ada dalam satu kelompok itu siswa yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 4) dalam pembelajaran IPA keterampilan bersosialisasi belum begitu tampak dalam praktek keseharian siswa SD, terutama ketika proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesamanya, dan 5) selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Setelah melakukan wawancara, peneliti meminta rekapitulasi nilai siswa. Berikut adalah uraian nilai dari 37 siswa, siswa yang mendapat nilai 3

satu orang, nilai 4 empat orang, nilai 5 enam orang, nilai 6 delapan orang, nilai 7 delapan orang, nilai 8 lima orang, nilai 9 lima orang dengan rata-rata kelas 61. Nilai ini jelas belum dapat dikatakan memenuhi standar nilai pada mata pelajaran IPA sesuai dengan nilai yang ditetapkan sekolah yaitu 70%. (Sumber guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang).

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka model kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena salah satu keuntungan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah meningkatkan kerja sama, hubungan sosial di dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman sekelasnya, membuat siswa lebih menghargai teman, membelajarkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Ibrahim (2008:4) mengatakan bahwa “Model kooperatif tipe *STAD* memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman-teman sekelasnya serta membelajarkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ”Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

Permasalahan di atas peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian.

Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti adalah sebagai prasyarat dalam menyelesaikan program SI pada jurusan PGSD FIP UNP

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Kepsek adalah dapat digunakan sebagai bahan masukan bahan pertimbangan untuk dapat memberikan bimbingan terhadap guru dalam penjelasan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA di SD

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa SD dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Purwanto (dalam Vikto 2008:16) bahwa “Hasil belajar siswa SD dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa SD dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi”.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi dari siswa itu sendiri ditinjau baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap, keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD yang materinya berkesinambungan. Menurut *Powler* (2000:5) mengatakan bahwa “ IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala – gejala alam kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang merupakan kumpulan dari hasil eksperimen dan observasi”.

Hal di atas sejalan dengan pendapat *Purnell's* (dalam *Srini* 1997:2) bahwa “IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum – hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa-hipotesa”.

Selain itu Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa“ IPA adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara

sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses serta penemuan yang bermanfaat bagi siswa SD untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD.

Menurut Depdiknas (2006:464) tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa:

1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) peningkatan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) peningkatan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya, 7) memperoleh bekal untuk melanjutkan pendidikan ke MTs/SMP.

Menurut Dhasuprianti (2000:5) adapun tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD agar siswa SD dapat mengenal, memahami pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke MTs/SMP.

3. Model Kooperatif Dalam Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Model Kooperatif Dalam Pembelajaran IPA di SD

Model kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku bangsa yang berbeda (heterogen).

Menurut Slavin (dalam Etin, 2007: 4) mengatakan bahwa:

Model kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa SD belajar dan bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Selanjutnya menurut *Cooper* (dalam Nur Asma 2008:2) mengatakan bahwa "Model kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa

SD bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Menurut Sugiyanto (2009:2) ”Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif siswa SD dapat bekerja sama dalam kelompok- kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan semua anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran IPA di SD

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran, begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nur Asma (2008:3) “Model kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya ada 3 tujuan pembelajaran yaitu: 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Penjelasan Nur Asma di atas senada dengan pendapat Jurnal (2008:15) yaitu ”Model kooperatif memiliki 3 tujuan penting yaitu: 1)

hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keragaman, 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ada 3 tujuan model kooperatif yaitu 1) pencapaian hasil belajar / akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial. Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti jelaskan:

1) Pencapaian hasil belajar/ akademik

Model kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa SD dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa SD untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa SD yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerja sama siswa SD bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui model kooperatif, siswa SD diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa SD apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membeda-bedakan teman. Sehingga dengan model kooperatif dapat melatih siswa SD untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu

kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari model kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa SD keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan model kooperatif siswa SD dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok. Selain unggul dalam membantu siswa SD untuk memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

4. Model Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Pembelajaran IPA di SD

STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang mana siswa SD dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (Nur Asma 2008:50) “Model kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan satu model yang baik untuk pengajar yang baru mengenal tentang pembelajaran kooperatif”.

Selanjutnya Entin (2007:5) menjelaskan bahwa “Model

kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa SD dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri atas empat atau lima anggota kelompok, tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah)''.

Lebih lanjut lagi Mohamad (2000:26) mengemukakan bahwa "Model kooperatif tipe *STAD* adalah siswa SD ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku''.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa SD ditempatkan dalam tim belajar dengan empat-lima orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku, sosial, ras, etnis yang memiliki tugas dan tujuan bersama ''.

b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Pembelajaran IPA di SD

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif tipe *STAD*. Menurut Wina (2008:249) keunggulan dari model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPA di SD yaitu:

a) Melalui model kooperatif tipe *STAD*, siswa SD tidak terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain, b) Membantu mengembangkan kemampuan siswa SD dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, c) Dapat membantu siswa SD untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, d) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, e) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa SD untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa SD menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Davidson (dalam Nur Asma, 2008:21) menyatakan bahwa keunggulan model kooperatif tipe *STAD* yaitu: 1) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, 2) meningkatkan komitmen, 3) dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya, 4) siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, 5) tidak bersifat kompetitif, 6) tidak memiliki rasa dendam.

Menurut Slavin (dalam Entin, 2007: 10) menyatakan model kooperatif tipe *STAD* dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Selain itu Nur Asma (2008:21) menyatakan bahwa keunggulan model kooperatif tipe *STAD* dapat membantu siswa mengaktifkan

pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan model kooperatif tipe *STAD* yaitu: 1) dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 2) saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik, 3) melatih siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, 4) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, 5) menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan menghilangkan rasa dendam, 6) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 7) melatih siswa SD untuk menerima perbedaan yang ada antara satu kelompoknya.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Pembelajaran IPA di SD

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus mengetahui langkah-langkahnya. Slavin (2008:20) menjelaskan, “Model kooperatif tipe *STAD* terdiri atas 5 langkah yaitu: 1) presentase kelas, 2) tim, 3) kuis, 4) skor kemajuan individual, 5) rekognisi tim”.

Sedangkan menurut Nur Asma (2008:51) langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD* terdiri dari: 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok,

4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, 6) penghargaan kelompok”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada 6 langkah model kooperatif tipe *STAD* yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, dan 6) penghargaan kelompok. Masing-masing langkah tersebut diuraikan seperti di bawah ini:

1) Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas memerlukan waktu 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran, hal yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa SD untuk berkooperatif, dan menggali pengetahuan prasyarat dengan bertanya jawab, cerita, dan sesuai dengan isi materi pelajaran.

2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar terjalin kerja sama yang baik diantara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan lembar kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Kemudian memeriksa sendiri hasil pekerjaan kelompok dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

4) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Dalam tahap ini guru memberikan tes berupa soal-soal untuk menguji kemampuan siswa SD. Siswa SD tidak dibenarkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal tes.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1. Skor Peningkatan Individu

Skor Tes	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin
- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin

- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nur Asma karena mudah dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

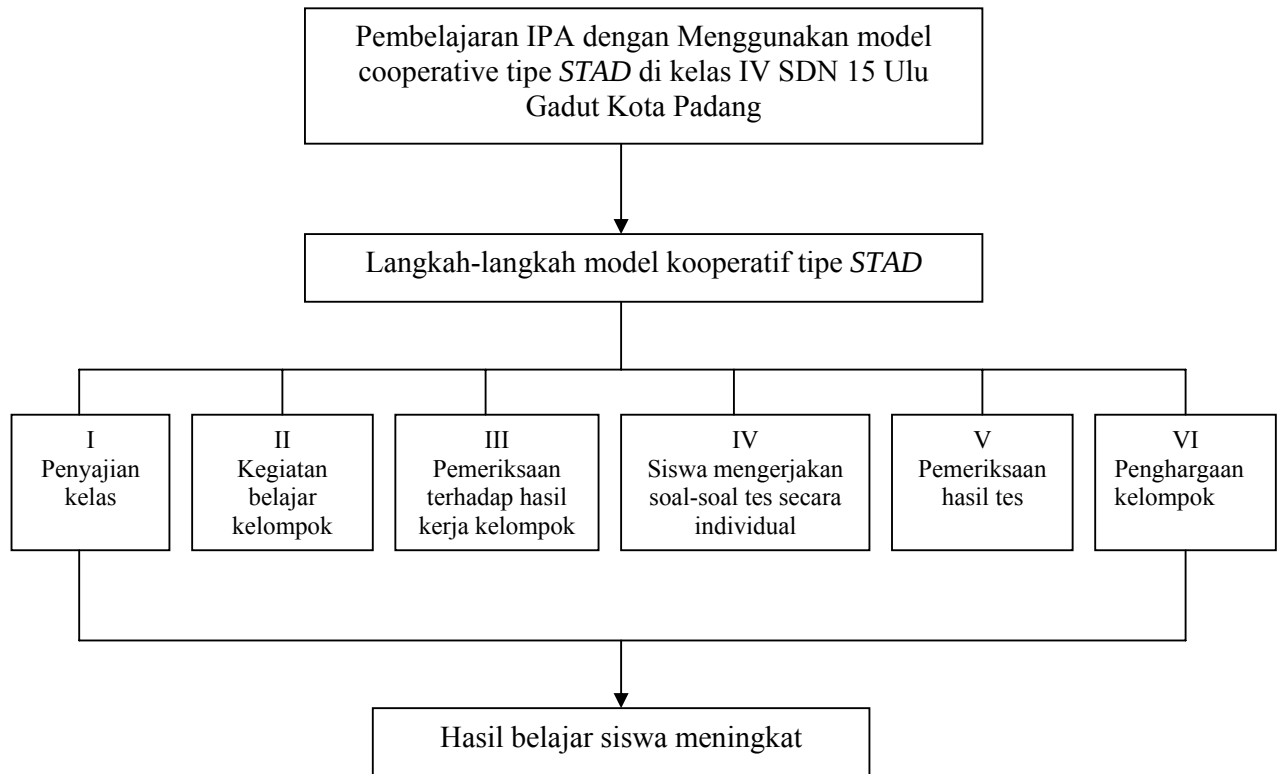
B. Kerangka Teori

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis makanan hewan dan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran diawali dengan 1) penyajian kelas yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, 6) penghargaan kelompok.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD*.
2. Pelaksanaan model kooperatif kooperatif tipe *STAD* haruslah sesuai dengan langkah-langkah *STAD*. Dimana langkah-langkahnya terdiri dari 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, 4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, 6) penghargaan kelompok.
3. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 65 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 68% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97 %, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPA.
3. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Adesruslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*.
http://aderuslana.wrokpess.com/2007/11/05/konsep_dasar_evaluasi_hasil_belajar. (diakses tanggal 2 mei 2010)
- Asma Yanti. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD*. Padang: FIP UNP. Skripsi.
- Depdiknas. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dhiasupriati. 2000. *Hakekat IPA dan Pembelajaran IPA di SD*.(dalam <http://sps.upi.tesis8.actionview&id>) diakses pada tanggal 10 april 2010
- Dhydiet Setya Budi. 2010. *Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Servis Atas Bolavoli Siswa Putra Kelas IX IPA SMA Laboratorium UM*. Malang. Diakses pada tanggal 3 Juli 2010 dari (<http://www.informasi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>)
- Entin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. .(dalam <http://diliqib.unnes.ac.id/qsd/collect/skripsi/archives/HASH1768/0419afc7.Dir/docpdf>). diakses pada tanggal 10 april 2010
- Jurnal Guru. 2008. *Pembelajaran Matematika dengan Kooperatif*. Jakarta: Jurnal Guru
- Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran* . Surabaya: Depdiknas
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rita Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Srini M. Iskandar. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan